



Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku tentang Tb Paru pada Keluarga Binaan di Kota Depok: Motion Graphic

(Increasing Knowledge and Behavior about Pulmonary Tuberculosis in Assisted Families in Depok City: Motion Graphic)

Aryadhira Parameswari¹, Melly Kristanti^{2*}, Ismah Nurul Sittah Fitriya¹, Zakky Shaifuddin¹, Hendi Fulvian Fauzan Nur¹, Firda Amalia¹, Mila Citrawati³

¹Profesi Kedokteran Departemen IKK-IKM, Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

³Departemen Ilmu Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

*Koresponden Penulis: mellyk@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit kronik yang bersifat menular akibat infeksi oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberculosis umumnya menginfeksi jaringan parenkim paru-paru (TB paru) dan juga dapat menginfeksi organ lain (TB ekstra paru). Kegiatan ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan perilaku serta kepatuhan pengobatan TB menggunakan Motion Graphic. Pengabdian ini menggunakan kuesioner dengan peserta terdapat 3 keluarga dengan jumlah total 13 peserta. Hasil pengukuran dilakukan pengolahan data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil kegiatan ini terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan, perilaku dan kepatuhan pengobatan, tetapi secara statistik belum signifikan. Hasil ini diharapkan lebih difokuskan lagi dengan cara pendekatan lebih mendalam dalam melakukan penyuluhan walaupun menggunakan motion graphic hasil ini sudah dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan dan perilaku pasien maupun keluarga pasien.

Kata kunci: Tuberkulosis, pengetahuan, perilaku, kepatuhan, motion graphic

ABSTRACT

*Tuberculosis (TB) is a chronic disease that is contagious due to infection by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberculosis generally infects the parenchymal tissue of the lungs (pulmonary TB) and can also infect other organs (extrapulmonary TB). This activity aims to see the improvement of knowledge and behavior as well as TB treatment compliance using Motion Graphic. This service uses a questionnaire with participants there are 3 families with a total of 13 participants. The measurement results were processed using the Wilcoxon test. The results of this activity showed an increase in the average knowledge, behavior, and adherence to treatment, but statistically it was not significant. This result is expected to be more focused by a more in-depth approach in conducting counseling, although using motion graphics, this result can increase the average knowledge and behavior of patients and their families.*

Keywords: Tuberculosis, knowledge, behavior, compliance, motion graphic

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit kronik yang bersifat menular akibat infeksi oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberculosis umumnya menginfeksi jaringan parenkim paru-paru (TB paru) dan juga dapat menginfeksi organ lain (TB ekstra paru) (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Transmisi tuberkulosis terjadi lewat air borne atau udara melalui droplet (<5 microns) yang dapat keluar saat seorang penderita TB paru bersin, batuk, ataupun berbicara. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), dilaporkan lebih dari 10 juta orang terinfeksi TB setiap tahunnya dan jumlah tersebut terus mengalami peningkatan sejak tahun 2021 (Global Tuberculosis Report 2024. 1st ed, 2024).

Sebagian besar kasus tuberkulosis setiap tahun terjadi pada 30 negara dengan beban tuberkulosis tertinggi, yang mana pada tahun 2023 mencakup 87% kasus global. Negara utama sebagai penyumbang 56% dari total kasus global secara berurutan adalah India (26%) sebagai peringkat pertama, kemudian Indonesia yang berada di tingkat kedua (10%), dan selanjutnya China dan Filipina (6,8%), serta terakhir yaitu Pakistan (6,3%). Berdasarkan profil data Dinas Kesehatan Kota Depok, jumlah kasus TB meningkat dari tahun 2021 yaitu sebanyak 3.974 kasus menjadi 6.549 kasus pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2023). Peningkatan kasus tersebut mengartikan bahwa masih terdapat masalah dalam penanganan dan pencegahan penularan tuberkulosis paru di Kota Depok.

Penanganan serta pengendalian infeksi tuberkulosis membutuhkan pendekatan multisektoral untuk mengurangi insidensi, mortalitas, serta dampak ekonomi yang serius. Upaya ini memerlukan kolaborasi antara pasien, keluarga, tenaga kesehatan, pihak non-kesehatan, sektor swasta, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Salah satu pengendalian yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan kepatuhan serta pengetahuan pasien tuberkulosis dalam pengobatan tuberkulosis (OAT). Pengobatan OAT dengan durasi yang panjang memerlukan pengetahuan serta kepatuhan baik dari pasien, keluarga, maupun sekitarnya. Tingkat pengetahuan yang baik akan sebanding dengan peningkatan kesadaran serta perubahan perilaku untuk mematuhi program pengobatan yang dijalani (Hasina et al., 2023). Selain itu, salah satu tindakan preventif bagi orang sehat adalah meningkatkan perilaku pencegahan tuberkulosis. Pelayanan dan solusi untuk penderita tuberkulosis paru dalam mencegah risiko infeksi dan penularan dapat dilakukan dengan memberikan edukasi dan informasi tentang perilaku yang dapat mengurangi risiko penularan tuberkulosis paru (Tanoto, Wibowo and Zakiah, 2021).

Berdasarkan latar belakang pada diatas, pengetahuan serta kesadaran masyarakat sangat penting dalam mengurangi risiko penularan tuberkulosis di komunitas. Maka itu, perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor serta penyebab terkait masalah ini yang akan dilanjutkan dengan intervensi berdasarkan prinsip diagnosis komunitas dalam pengendalian kasus TB pada keluarga binaan di Kelurahan Beji, Depok.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini merupakan observasional dan pemberian intervensi yaitu berupa penyuluhan terkait pencegahan TB, bahaya TB dan kepatuhan pengobatan TB dengan menggunakan *Motion Graphic*. Kegiatan ini diikuti oleh pasien dan keluarga pasien yang terdiagnosis Tuberkulosis. Jumlah peserta abdimas untuk kegiatan ini ada 3 keluarga yang mana total keseluruhan 13 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan secara offline dengan

mengunjungi ke rumah pasien untuk pemberian edukasi dengan metode pendekatan langsung kepada masyarakat. Setelah pemberian edukasi akan ada tahap pre intervensi dan post intervensi yang mana akan dilakukan evaluasi pemberian intervensi ini mengalami perubahan atau tidak kepada pasien dan keluarga pasien. Kegiatan ini dilaksanakan di kelurahan beji kecamatan pancoran mas, kota Depok. Pengukuran pengetahuan pasien dan keluarga pasien terdapat peningkatan atau tidak kami menggunakan kuesioner terkait pengetahuan dan perilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini, kami melakukan pengolahan data terkait peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga pasien, yang mana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Keluarga dan Pasien Tuberkulosis

Variabel	Pre	Post	p-value
Pengetahuan, (median;min-max)	8(6-11)	13,6 (11-19)	0,109
Perilaku, (median;min-max)	64,6 (57-78)	76,3(70-87)	0,076

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pengetahuan tentang TB sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan sebelum penyuluhan rata-rata nilai pre-test adalah 8 dengan nilai tertinggi 11 dan nilai terendah 6. Rata-rata nilai post-test adalah 13,67 dengan nilai tertinggi 19 dan nilai terendah 11. Dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya peningkatan tingkat pengetahuan tentang TB pada keluarga binaan. Hasil ini masih belum terbukti secara statistik bahwa pendekatan ini efektif, tetapi dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan dari peserta abdimas ini.

Berikutnya pada kegiatan penyuluhan juga dibahas materi tentang pola hidup bersih dan sehat serta mempraktekan cara mencuci tangan yang benar dan etika batuk yang efektif sebagai cara pencegahan penularan TB. Kuesioner kedua yang diberikan berisi tentang perilaku pencegahan penularan TB. Kuesioner ini terdiri dari 18 pernyataan dengan keterangan selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Tingkat perilaku pencegahan penularan TB sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan rata-rata nilai pre-test adalah 64,67 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 57. Rata-rata nilai post-test adalah 79 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 70. Dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya peningkatan tingkat perilaku pencegahan penularan TB pada ketiga pasien keluarga binaan. Hasil ini masih belum terbukti secara statistik bahwa pendekatan ini efektif, tetapi dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata perilaku setelah 1 minggu penyuluhan dari peserta abdimas ini.

Tabel 2. Peningkatan Tingkat kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis

Variabel	Pre	Post	p-value
Perilaku, (median;min-max)	7 (7)	8(8)	0,176

Berdasarkan tabel diatas, tingkat perilaku pengobatan TB sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan ketiga pasien termasuk kategori patuh. Rata-rata nilai pre-test adalah 7. Rata-rata nilai post-test adalah 8. Dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya peningkatan tingkat perilaku pengobatan TB pada ketiga pasien keluarga binaan. Hasil statistic belum terbukti secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien, hai ini sudah dapat dilihat bahwa pasien ini sudah patuh baik sebelum dan satu minggu setelah penyuluhan. Maka dari itu hasil statistic belum membuktikan secara signifikan. Selain itu, kami melampirkan kegiatan penyuluhan dengan cara pendekatan kepada keluarga. Gambar A dan B dapat dilihat partisipasi keluarga maupun pasien turut aktif dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Penyuluhan tentang TB Gambar 2. Penyuluhan tentang TB

KESIMPULAN DAN SARAN

Intervensi diberikan kepada 3 pasien keluarga binaan berupa penyuluhan menggunakan motion graphic yang berisi materi tentang TB yaitu definisi, etiologi, gejala, faktor risiko TB, cara penularan, pengobatan TB paru, komplikasi bila tidak tuntas pengobatan TB serta PHBS. Dilanjutkan dengan mempraktekan cara mencuci tangan yang benar dan etika batuk yang efektif. Hasil intervensi dinilai menggunakan kuesioner pre-test dan post-test dimana terdapat peningkatan pada pengetahuan, peningkatan pada perilaku pencegahan penularan, dan peningkatan pengobatan. Puskesmas diharapkan dapat secara aktif melakukan skrining rutin terutama kelompok risiko tinggi agar meminimalisir risiko penularan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada: kepala puskesmas, tenaga Kesehatan dan kader di wilayah kerja beji kota depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Depok (2023) *Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2022*. Available at: <https://satudata.depok.go.id/upload/file/fc74123ee6d14ba4390a99a8ad18dd62.pdf>.
- Global Tuberculosis Report 2024*. 1st ed (2024). Geneva: World Health Organization.
- Hasina, S.N. *et al.* (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien Tuberkulosis Paru', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), pp. 453–462. Available at: <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.908>.
- Kementerian Kesehatan RI (2020) 'Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Tuberkulosis'. Jakarta.